

Penguatan Literasi Society 5.0 melalui Sosialisasi Kolaboratif pada STIE Sultan Agung

¹Syawal Gultom, ²Kevin Indajang, ³Edy Dharma, ⁴Sherly*

¹Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

^{2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia

⁴Pascasarjana Ilmu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia
Email Corresponding: sherly@stiesultanagung.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Sosialisasi Partisipatif
Kesiapan SDM
Society 5.0
Transformasi Pendidikan Tinggi

Era Society 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan inovatif melalui integrasi teknologi digital dan pendekatan human-centered. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman stakeholder perguruan tinggi mengenai konsep Society 5.0 serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan kompetensi lulusan masih belum merata. Kondisi ini berpotensi menghambat kesiapan institusi dalam menghadapi transformasi pendidikan tinggi berbasis teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder STIE Sultan Agung dalam merespons tantangan Society 5.0 melalui kegiatan sosialisasi strategis berbasis partisipatif. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan anggota profesi dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi terarah, serta perumusan rekomendasi strategis. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain **one-group pretest-posttest** melalui kuesioner skala Likert yang mengukur aspek pemahaman dan kesiapan peserta terhadap penguatan SDM di era Society 5.0. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari **3,41 pada pre-test menjadi 4,82 pada post-test**. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman stakeholder dengan nilai **p < 0,05**, effect size sebesar **1,607 (large effect)**, serta nilai **N-Gain sebesar 0,89 yang termasuk kategori tinggi**. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis penguatan SDM melalui peningkatan literasi digital, penguatan kolaborasi dengan dunia industri, serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi partisipatif dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesiapan institusi pendidikan tinggi dalam menghadapi transformasi menuju era Society 5.0.

ABSTRACT

Keywords:

Stakeholder Engagement
Participatory socialization
Human Resource Readiness
Society 5.0
Higher Education Transformation

The emergence of the Society 5.0 era requires higher education institutions to produce human resources that are not only competent but also adaptive and innovative through the integration of digital technologies and a human-centered approach. However, preliminary observations indicate that stakeholders' understanding of the concept of Society 5.0 and its implications for curriculum development and graduate competencies remains uneven. This condition may hinder institutional readiness to respond effectively to technological transformation in higher education. Therefore, this community service program aims to enhance the understanding and readiness of stakeholders at STIE Sultan Agung in addressing the challenges of Society 5.0 through a participatory strategic socialization program. The program employed a participatory socialization approach involving lecturers, students, alumni, graduate users, and professional association members. The activities were implemented through interactive lectures, focused group discussions, and collaborative formulation of strategic recommendations. The effectiveness of the program was evaluated using a **one-group pretest–posttest design** with a Likert-scale questionnaire measuring participants' understanding and readiness related to human resource strengthening in the Society 5.0 era. The results show a substantial increase in participants' average understanding scores from **3.41 in the pre-test to 4.82 in the post-test**. Statistical analysis indicates that the socialization program significantly improved stakeholders' understanding ($p < 0.05$), with an **effect size of 1.607 (large effect)** and an **N-Gain score of 0.89 categorized as high**. In addition, the activity produced several strategic recommendations, including enhancing digital literacy, strengthening collaboration with industry and professional organizations, and developing competency-based curricula aligned with 21st-century skills. These findings suggest that participatory socialization can serve as an effective initial step in building institutional readiness for higher education transformation in the Society 5.0 era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan tinggi pada dekade terakhir ditandai oleh akselerasi transformasi digital, pemanfaatan data, serta pergeseran tuntutan kompetensi lulusan menuju SDM yang unggul, adaptif, dan inovatif. Dalam kerangka Society 5.0, teknologi diposisikan bukan sekadar instrumen otomasi, melainkan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan human-centered dan kolaborasi lintas aktor (Fukuyama, 2018). Perspektif ini menuntut perguruan tinggi untuk memperkuat peran sebagai penghasil pengetahuan dan inovasi sekaligus penggerak transformasi sosial—termasuk lewat model kolaborasi multipihak (helix model) dalam ekosistem inovasi (Carayannis, E. G., & Morawska-Jancelewicz, 2022).

Sejalan dengan itu, literatur terbaru menegaskan bahwa agenda transformasi pendidikan tinggi mengarah pada konfigurasi “Education/ University 5.0” yang menekankan kesiapan lulusan menghadapi masa depan kerja: kombinasi kompetensi digital, kapabilitas inovasi, dan soft skills (Islamia, I., & Arif, 2024). Tinjauan sistematis tentang Education 5.0 dalam lanskap Society 5.0 menyoroti kebutuhan penyiapan talenta masa depan yang bukan hanya melek teknologi, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan mampu mencipta nilai melalui inovasi (Hamedani, 2024); (Iftanti, E., Madayani, N. S., & Ningrum, 2025). Selain itu, kajian tentang industri 5.0 pada pendidikan tinggi memperkuat pesan bahwa orientasi masa depan mengharuskan institusi membangun daya lenting (resilience) dan keberlanjutan dengan menempatkan manusia sebagai pusat sistem—termasuk penguatan R&D dan inovasi bisnis yang relevan untuk tata kelola kampus (Hashim, 2024).

Implementasi transformasi digital di pendidikan tinggi tidak otomatis menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik. Kajian systematic review terbaru menunjukkan tantangan berulang seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, resistensi organisasi, dan isu pendanaan—yang dapat melemahkan pencapaian agenda transformasi bila tidak diimbangi kapasitas SDM, strategi, dan tata kelola yang memadai (Mabotha, P. A. P. & Ngcamu, 2026). Pada level strategi, studi tentang strategi transformasi digital perguruan tinggi menekankan pentingnya model kualitatif/ roadmap untuk membantu universitas membangun keunggulan kompetitif melalui pengelolaan perubahan yang terarah dan berbasis pembelajaran organisasi (Hashim, M.A.M., Tlemsani, I., & Matthews, 2022).

Faktor kepemimpinan juga menjadi determinan kunci. Riset empiris lintas sektor menegaskan bahwa digital transformational leadership dan organizational agility berkontribusi positif terhadap keberhasilan

transformasi digital, dengan strategi digital berperan sebagai moderator penting (AlNuaimi, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, studi yang mengkaji kepemimpinan dan transformasi digital menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan kematangan digital institusi terkait dengan keterlibatan mahasiswa serta efektivitas lingkungan pembelajaran; temuan ini menguatkan perlunya intervensi institusional untuk menyiapkan SDM kampus yang adaptif (Niță, V., & Guțu, 2023).

Penguatan SDM unggul pada era Society 5.0 tidak cukup melalui penambahan konten teknologi pada kurikulum; perguruan tinggi perlu menumbuhkan kompetensi generik strategis seperti *creativity*, *critical thinking*, *communication*, *collaboration* (4Cs), serta kemampuan inovasi. Kajian komprehensif mengenai 4Cs menekankan bahwa tantangan utama bukan hanya “mengajarkan” *soft skills*, tetapi juga membangun mekanisme asesmen dan sertifikasi agar pengembangan kompetensi dapat dimonitor dan ditingkatkan secara sistemik pada level program/ institusi (Thornhill-Miller, 2023).

Di sisi lain, kebutuhan inovasi dan keterampilan masa depan semakin dipengaruhi oleh ko-evolusi teknologi digital, praktik inovasi, dan pembentukan keterampilan (*skills formation*). Literatur inovasi menegaskan bahwa organisasi memerlukan “*meta-skill*” untuk terus menyesuaikan dan memperbarui kompetensi seiring evolusi teknologi digital—yang relevan bagi desain pembelajaran di perguruan tinggi (Ciarli, 2021). Sejalan dengan itu, model kapabilitas inovasi pada institusi pendidikan tinggi (mis. berbasis SEM) menunjukkan bahwa inovasi dapat dimodelkan dan diukur melalui konstruk-konstruk organisasi yang dapat diintervensi (Ghardashi, F., Yaghoubi, M., & Teymourzadeh, 2022).

Lebih jauh, agenda “SDM unggul” perlu ditautkan secara eksplisit dengan *employability* dan kebutuhan pengguna lulusan. Tinjauan literatur tentang *employability* menekankan pembagian tanggung jawab di antara stakeholder kunci (institusi, mahasiswa, pemerintah, dan pemberi kerja) dalam meningkatkan *employability*; sehingga penguatan SDM idealnya dirancang sebagai program kolaboratif, bukan beban tunggal perguruan tinggi (Cheng, 2021). Bukti mutakhir juga menunjukkan bahwa intervensi *employability* yang paling efektif cenderung yang memberi pengalaman praktis serta didorong oleh komunikasi kuat antara institusi dan employer; sementara intervensi yang hanya bersifat administratif/ mandatori sering kurang konklusif (Barachino, H., 2025). Kajian sistematis mengenai model *employability* memperingatkan bahwa tidak ada “*one size fits all*”, sehingga institusi perlu memperjelas pendekatan dan memilih model yang sesuai untuk merancang intervensi pembelajaran dan pengembangan mahasiswa (Eimer, A., & Bohndick, 2023).

Walaupun literatur telah menegaskan pentingnya transformasi digital, kepemimpinan, dan penguatan kompetensi lulusan, praktik di banyak perguruan tinggi—khususnya pada level penguatan kesiapan stakeholder internal-eksternal—masih menghadapi kesenjangan: (1) pemahaman yang belum seragam tentang Society 5.0 dan implikasinya terhadap kurikulum dan tata kelola; (2) belum kuatnya pemetaan peran stakeholder (dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, profesi) dalam strategi penguatan SDM; serta (3) keterbatasan instrumen terukur untuk memantau perubahan pengetahuan/sikap/kesiapan stakeholder setelah intervensi. Studi tentang dampak Society 5.0 terhadap pengembangan kurikulum menegaskan perlunya reformasi kurikulum yang menekankan literasi teknologi, interdisipliner, etika, kewirausahaan, dan *lifelong learning*—area yang sangat membutuhkan penyesuaian pemahaman multipihak (De Villiers, 2024).

STIE Sultan Agung sebagai perguruan tinggi di bidang ekonomi dan bisnis menghadapi tantangan strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dalam ekonomi digital. Perubahan model bisnis berbasis teknologi dan dinamika industri keuangan digital menuntut kompetensi baru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan langkah awal berupa peningkatan pemahaman dan kesiapan seluruh stakeholder terhadap implikasi Society 5.0 bagi pengembangan SDM. Pelibatan stakeholder internal dan eksternal—dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan anggota profesi—menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem kolaboratif penguatan SDM (Etzkowitz, H., & Zhou, 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada STIE Sultan Agung menunjukkan bahwa sebagian stakeholder perguruan tinggi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep Society 5.0 serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan kompetensi lulusan. Transformasi digital dalam pendidikan tinggi seringkali masih dipahami sebatas pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, belum sebagai strategi institusional untuk membangun ekosistem inovasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, keterlibatan alumni, pengguna lulusan, serta organisasi profesi dalam proses pengembangan kompetensi mahasiswa masih belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan transformasi pendidikan tinggi di era Society 5.0 dengan kesiapan stakeholder pada tingkat institusi.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi strategis berbasis partisipatif. Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media diseminasi informasi, tetapi juga sebagai forum refleksi kolektif dan pembentukan komitmen institusional (De Villiers, 2024). Dengan meningkatkan pemahaman konseptual dan kesiapan psikologis stakeholder, diharapkan terbentuk fondasi yang kuat bagi penguatan SDM unggul, adaptif, dan inovatif.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder STIE Sultan Agung dalam menciptakan SDM unggul, adaptif, dan inovatif melalui kegiatan sosialisasi strategis sebagai langkah awal transformasi perguruan tinggi menuju era Society 5.0.

II. MASALAH

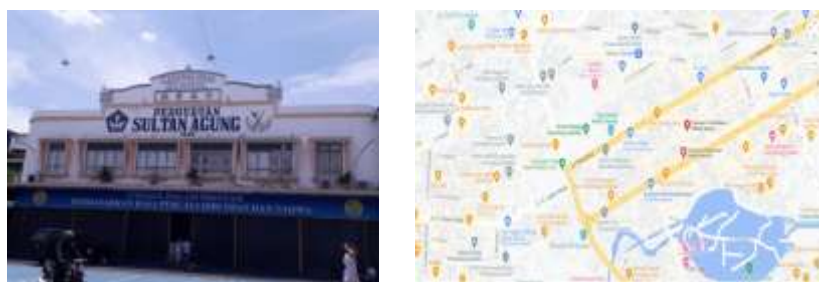
Transformasi pendidikan tinggi menuju era Society 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya mengadopsi teknologi digital, tetapi juga melakukan perubahan paradigma dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), sistem pembelajaran, serta tata kelola institusi. Namun demikian, pada banyak perguruan tinggi, termasuk STIE Sultan Agung, proses transformasi tersebut masih menghadapi kesenjangan antara tuntutan konseptual dan kesiapan implementatif di tingkat institusi. Masalah yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemahaman stakeholder perguruan tinggi mengenai konsep Society 5.0 dan implikasinya terhadap pengembangan sumber daya manusia masih belum merata.
2. Keterlibatan stakeholder internal dan eksternal dalam mendukung penguatan SDM unggul masih belum optimal.
3. Belum tersedianya forum kolaboratif yang dapat memfasilitasi diskusi dan perumusan strategi penguatan SDM dalam menghadapi tantangan Society 5.0.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi strategis yang bersifat partisipatif sebagai upaya awal untuk meningkatkan literasi konseptual, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat kolaborasi multipihak dalam mendukung pengembangan SDM unggul, adaptif, dan inovatif di lingkungan STIE Sultan Agung.

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di STIE Sultan Agung (Gambar 1) dengan menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder STIE Sultan Agung dalam merespons tantangan serta memanfaatkan peluang perguruan tinggi di era Society 5.0, khususnya dalam menciptakan SDM yang unggul, adaptif, dan inovatif. Peserta kegiatan melibatkan unsur stakeholder perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta anggota profesi yang berjumlah 34 orang.



Gambar 1. Tempat Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan **sosialisasi partisipatif** yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal, antara lain: koordinasi dengan pihak STIE Sultan Agung sebagai mitra kegiatan, identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra melalui observasi awal, penyusunan materi sosialisasi terkait konsep Society 5.0 dan penguatan SDM, penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi: pemaparan materi interaktif mengenai konsep Society 5.0 dan implikasinya terhadap pendidikan tinggi, diskusi terarah (*focused discussion*) untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang penguatan SDM di STIE Sultan Agung, perumusan rekomendasi strategis berbasis kolaborasi stakeholder.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain one-group pretest–posttest terhadap 34 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan anggota profesi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meliputi rata-rata dan simpangan baku skor pre-test dan post-test. Uji efektivitas sosialisasi dilakukan menggunakan paired t-test pada taraf signifikansi 0,05. Besaran dampak dihitung melalui effect size (Cohen's *dz*). Efektivitas peningkatan juga dianalisis menggunakan *N-gain* untuk mengklasifikasikan tingkat peningkatan pemahaman peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi strategi penguatan SDM unggul, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi era Society 5.0 dilaksanakan di STIE Sultan Agung pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 dengan melibatkan 34 orang stakeholder internal dan eksternal—dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan anggota profesi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder STIE Sultan Agung dalam menciptakan SDM unggul, adaptif, dan inovatif melalui kegiatan sosialisasi strategis sebagai langkah awal transformasi perguruan tinggi menuju era Society 5.0. Sosialisasi dilaksanakan melalui tahapan (1) pemaparan materi interaktif mengenai konsep Society 5.0 dan implikasinya bagi perguruan tinggi; (2) diskusi terarah untuk memetakan tantangan dan peluang di STIE Sultan Agung; serta (3) perumusan rekomendasi strategis penguatan SDM berbasis kolaborasi stakeholder.

Tahap Pemaparan Materi Interaktif

Tahap pertama kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep Society 5.0 dan implikasinya terhadap pengembangan perguruan tinggi (Gambar 2). Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi, contoh kasus, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Materi yang disampaikan dalam tahap ini meliputi beberapa topik utama, antara lain:

- Konsep dan karakteristik Society 5.0**, termasuk perbedaannya dengan Revolusi Industri 4.0.
- Perkembangan teknologi digital** seperti artificial intelligence, big data, dan Internet of Things yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan.
- Implikasi Society 5.0 terhadap pendidikan tinggi**, khususnya dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, serta kompetensi lulusan.
- Kompetensi yang dibutuhkan di era Society 5.0**, seperti literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Melalui pemaparan materi ini, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya transformasi pendidikan tinggi dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat.



Gambar 2. Materi Sosialisasi

Tahap Diskusi Terarah

Tahap kedua kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui diskusi terarah (*focused discussion*) yang melibatkan seluruh peserta kegiatan (Gambar 3). Diskusi ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta masukan dari berbagai stakeholder terkait tantangan dan peluang yang dihadapi STIE Sultan Agung dalam penguatan sumber daya manusia di era Society 5.0.



Gambar 3. Diskusi Terarah

Dalam tahap ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari unsur akademisi, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, serta anggota profesi. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan beberapa isu utama, antara lain:

1. Tantangan perguruan tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.
2. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.
3. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.
4. Peran stakeholder dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia unggul.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama yang dihadapi perguruan tinggi antara lain keterbatasan literasi digital, kebutuhan peningkatan kompetensi dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta perlunya penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri.

Tahap Perumusan Rekomendasi Strategis

Tahap terakhir kegiatan sosialisasi adalah perumusan rekomendasi strategis yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam penguatan sumber daya manusia di STIE Sultan Agung. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Beberapa rekomendasi strategis yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi antara lain:

- a. **Peningkatan literasi digital dosen dan mahasiswa** melalui pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- b. **Penguatan kolaborasi dengan dunia industri dan asosiasi profesi**, seperti IKPI, untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
- c. **Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21** yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
- d. **Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran**, termasuk penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi berbasis artificial intelligence.
- e. **Pelibatan alumni dan pengguna lulusan** dalam proses evaluasi kurikulum dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Tahap perumusan rekomendasi ini menjadi bagian penting dari kegiatan sosialisasi karena menghasilkan gagasan dan strategi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan STIE Sultan Agung.

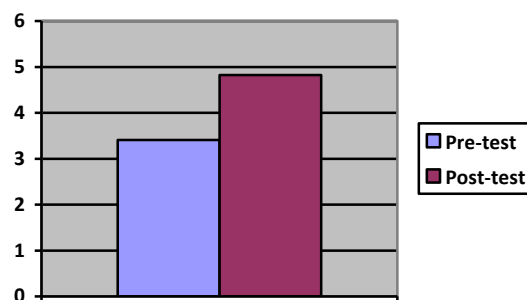
Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan metode **pre-test dan post-test** untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta terhadap konsep Society 5.0. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test

Pengukuran	Mean	Standar Deviasi
Pre-test	3,41	0,28
Post-test	4,82	0,86

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor dari 3,41 pada pre-test menjadi 4,82 pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta mengenai penguatan SDM di era Society 5.0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan literasi peserta mengenai konsep Society 5.0 serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi.

Untuk memperjelas peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi, perubahan skor rata-rata dapat divisualisasikan melalui Grafik 1 berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test

Interpretasi grafik menunjukkan bahwa setelah kegiatan sosialisasi terjadi **kenaikan skor rata-rata sebesar 1,41 poin**, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep Society 5.0 serta implikasinya terhadap pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Untuk mengetahui apakah peningkatan skor tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji paired sample t-test dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired t-test

N	t	Sig. (p)	Keterangan
34	-9.369	.000	Efektif

Hasil uji paired test pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder terhadap penguatan SDM di era Society 5.0.

Dampak kegiatan sosialisasi dihitung menggunakan effect size (Cohen's dz) dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Effect Size Kegiatan Sosialisasi

Mean Pre-test	Mean Post-test	Effect Size (dz)	Interpretasi
3,41	4,82	1.607	Efektif

Hasil uji effect size pada Tabel 3 diperoleh nilai effect size sebesar 1,607. Nilai tersebut termasuk dalam kategori efek besar (large effect), yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai tantangan dan peluang perguruan tinggi di era Society 5.0 (Cohen, 1988).

Efektivitas peningkatan pemahaman peserta juga dianalisis menggunakan N-Gain dengan hasil seperti terlihat di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

Mean Pre-test	Mean Post-test	N-Gain	Kategori
3,41	4,82	0,89	Tinggi

Hasil uji menggunakan N-Gain score pada Tabel 4 menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,89 yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria (Hake, 1999). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penguatan SDM unggul, adaptif, dan inovatif di era Society 5.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi partisipatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman stakeholder mengenai penguatan sumber daya manusia di era Society 5.0. Peningkatan skor rata-rata dari 3,41 pada pre-test menjadi 4,82 pada post-test menunjukkan bahwa intervensi sosialisasi mampu meningkatkan literasi peserta mengenai transformasi pendidikan tinggi berbasis teknologi. Keberhasilan metode sosialisasi partisipatif dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan berbagai stakeholder secara aktif dalam proses diskusi dan refleksi bersama. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan sebagai kontributor dalam proses pembelajaran dan perumusan solusi bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kolektif serta mendorong dialog antara berbagai aktor dalam ekosistem pendidikan tinggi (Cockerham, 2023).

Selain itu, kegiatan sosialisasi yang memadukan ceramah interaktif dan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengaitkan konsep Society 5.0 dengan pengalaman dan konteks institusi masing-masing. Hal ini memperkuat proses pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kesiapan institusi dalam menghadapi perubahan teknologi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi terbaru yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi utama dalam pendidikan tinggi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan kognitif, sosial, dan pedagogis dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa (Gutiérrez-Ángel, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguatan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis merupakan faktor penting dalam menghadapi era Society 5.0 (Thornhill-Miller, 2023). Selain itu, pendidikan tinggi juga dituntut untuk memperkuat integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi perubahan dunia kerja (Hamedani, 2024).

Selain itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan tinggi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta memperkuat kesiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja berbasis teknologi (Mawardi, 2024). Dari perspektif pengembangan organisasi pendidikan tinggi, kegiatan sosialisasi yang melibatkan berbagai stakeholder juga berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya transformasi institusional. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan dapat memperkuat keselarasan antara pengembangan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta mempercepat proses adaptasi institusi terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh penyampaian materi yang relevan, tetapi juga oleh pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif stakeholder dalam proses pembelajaran dan perumusan strategi penguatan sumber daya manusia.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi society 5.0 melalui sosialisasi kolaboratif pada STIE Sultan Agung yang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan stakeholder perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman peserta dari hasil pre-test ke post-test yang signifikan secara statistik. Nilai effect size yang termasuk dalam kategori besar serta nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan pemahaman stakeholder mengenai tantangan dan peluang perguruan tinggi di era Society 5.0.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis untuk penguatan sumber daya manusia di STIE Sultan Agung, antara lain peningkatan literasi digital dosen dan mahasiswa, penguatan kolaborasi dengan dunia industri dan organisasi profesi, serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi partisipatif

dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesiapan institusi pendidikan tinggi menuju transformasi pendidikan di era Society 5.0.

Ke depan, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dalam bentuk program pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada implementasi strategi penguatan SDM berbasis kolaborasi stakeholder guna mendukung peningkatan kualitas lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIE Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh stakeholder yang terlibat, termasuk Koordinator Yayasan, dosen, mahasiswa, alumni, tokoh masyarakat, anggota profesi IKPI, perwakilan Dinas Pendidikan, serta pengguna lulusan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Partisipasi, masukan, dan diskusi konstruktif dari para peserta sangat berkontribusi dalam memperkaya hasil kegiatan serta perumusan rekomendasi strategis bagi penguatan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan perguruan tinggi di era Society 5.0. Penulis juga mengapresiasi semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlNuaimi, et al. (2022). Mastering Digital Transformation: The Nexus Between Leadership, Agility, and Digital Strategy. *Journal of Business Research*, 145, 636–648. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.038>
- Barachino, H., et al. (2025). Operationalization of Graduate Employability Interventions in Higher Education – A Systematic Review. *Education + Training*, 67(10), 89–110. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2024-0463>
- Carayannis, E. G., & Morawska-Jancelewicz, J. (2022). The Futures of Europe: Society 5.0 and Industry 5.0 as Driving Forces of Future Universities. *Journal of the Knowledge Economy*, 13, 3445–3471. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00854-2>
- Cheng, et al. (2021). Employability in Higher Education: A Review of Key Stakeholders' Perspectives. *Higher Education Evaluation and Development*, 16(1), 16–31. <https://doi.org/10.1108/HEED-03-2021-0025>
- Ciarli, et al. (2021). Digital Technologies, Innovation, and Skills: Emerging Trajectories and Challenges. *Research Policy*, 50(7). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104289>
- Cockerham, D. (2023). Participatory Action Research: Building Understanding, Dialogue, and Positive Actions in a Changing Digital Environment. *Educational Technology Research and Development*, 72, 2763–2791.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- De Villiers, C. (2024). The Impact of Society 5.0 on Curriculum Development in Higher Education. *Journal of Ethics in Higher Education*, 4, 1–25. <https://doi.org/10.26034/fr.jehe.2024.5953>
- Eimer, A., & Bohndick, C. (2023). Employability Models for Higher Education: A Systematic Literature Review and Analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100588. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100588>
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2018). *The Triple Helix: University–Industry–Government Innovation and Entrepreneurship*. Routledge.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Ghardashi, F., Yaghoubi, M., & Teymourzadeh, E. (2022). The Innovation Capability Model in Higher Education: A Structural Equation Modelling Approach. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/20421338.2022.2125594>
- Gutiérrez-Ángel, et al. (2022). Digital Literacy in the University Setting: A Literature Review of Empirical Studies Between 2010 and 2021. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–35. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896800>
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change/ Gain Score*. Indiana University.
- Hamedani, et al. (2024). Transitioning Towards Tomorrow's Workforce: Education 5.0 in the Landscape of Society 5.0: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 14(10), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educsci14101041>
- Hashim, M.A.M., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher Education Strategy in Digital Transformation. *Education and Information Technologies*, 27, 3171–3195. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10739-1>
- Hashim, et al. (2024). Higher Education via the Lens of Industry 5.0: Strategy and Perspective. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100828. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100828>
- Iftanti, E., Madayani, N. S., & Ningrum, A. S. B. (2025). Digital Literacy Development of Undergraduate Students for Society 5.0: Pedagogical Implication for Language and Science Education. *JEELS: Journal of English Education and Linguistics Studies*, 12(1), 109–140. <https://doi.org/10.30762/jeels.v12i1.3813>
- Islamia, I., & Arif, A. R. (2024). Assessing Digital Literacy Skills among Indonesian University Students in the Age of

-
- Society 5.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30983/educative.v9i2.8678>
- Mabotha, P. A. P. & Ngcamu, B. S. (2026). Digital Transformation in the Higher Education Sector: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 16(1), 1–23. <https://doi.org/10.3390/admsci16010001>
- Mawardi, et al. (2024). Integrating Digital Literacy into Curriculum for Enhancing Student Engagement in Higher Education. *JOIN: Journal of Social Science*, 16, 253–265. <https://doi.org/10.59613/yt1ge875>
- Niță, V., & Guțu, I. (2023). The Role of Leadership and Digital Transformation in Higher Education Students' Work Wngagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 5124. <https://doi.org/10.3390/ijerph20065124>
- Thornhill-Miller, et al. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>